

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan dalam BAB 4 asuhan keperawatan pada Tn. K dan Tn. E dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di ruang mawar RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo bahwa:

- 1) Hasil pengkajian pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Pengkajian klien 1 mengatakan mengalami sesak napas, badannya lemas. Klien juga mengatakan batuk sejak dirumah dan dahak kadang sedikit susah keluar begitupun saat dirumah sakit. Pada klien 2 mengatakan mengalami sesak kurang lebih 1 minggu. Klien juga mengatakan batuk dan sedikit susah untuk mengeluarkan dahak.
- 2) Diagnosa keperawatan pada kedua partisipan adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan penumpukan sekret pada jalan napas
- 3) Intervensi dilakukan selama 3 hari dengan tujuan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi pada jalan napas dapat berkurang. Intervensi yang diberikan pada kedua klien adalah latihan batuk efektif.
- 4) Implementasi keperawatan dilakukan dengan, pemberian terapi minum air hangat, pemberian posisi semifowler-fowler, mengidentifikasi kemampuan batuk, jelaskan tujuan prosedur batuk efektif, anjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik kemudian keluarkan dari

mulut dengan bibir meucu/dibulatkan selama 8 detik, anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam ke 3 dan juga perlu melakukan kolaborasi dengan pemberian mukolitik atau ekspektoran untuk mempercepat pembentukan dahak dan pengenceran dahak pada klien 1 dan 2.

- 5) Evaluasi dilakukan selama 3x8 jam sesuai dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan. Hasil yang didapatkan masalah teratasi untuk penanganan bersihan jalan napas tidak efektif. Pada hari ketiga klien 1 mengalami penurunan sesak napas, sudah bisa batuk efektif dan dahak bisa keluar. Sedangkan pada klien 2 pada hari ketiga mengalami penurunan sesak napas. Klien sudah bisa batuk efektif dan dahak bisa keluar. Pada klien 1 dan 2 didapatkan hasil masalah bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dan klien merasa sesaknya sudah berkurang, klien mampu batuk efektif dan mengeluarkan dahak.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Klien

Bagi Klien 1 atau Klien 2 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan terutama Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronis (PPOK), dengan cara cek kesehatan secara berkala, dapat mengetahui penyebab dan dampak dari terjadinya Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronis (PPOK), sehingga Klien 1 atau Klien 2 dapat menghindari faktor-faktor atau pajanan yang dapat menyebabkan seseorang mengalami Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronis (PPOK), dapat mengidentifikasi tanda dan gejalanya serta dapat melakukan perawatan klien pasca MRS secara optimal. Klien atau

Klien diharapkan dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan hal-hal yang ada untuk membantu menunjang tercapainya kesehatan klien, seperti memberikan minum air hangat, memeberikan uap air hangat dengan tetesan minyak kayu putih untuk membantu mengencerkan dahak yang ada pada saluran napas, dapat memahami tata cara Clapping dada dan tatacara batuk efektif untuk membantu klien mengeluarkan sputum yang berada dalam saluran pernapasan klien.

5.2.2 Bagi Perawat

Bagi perawat diharapkan jika ada klien Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif lebih mengenali tanda gejala terjadinya bersihan jalan napas tidak efektif, dan mampu melakukan implementasi yang maksimal dan sesuai terutama tindakan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif untuk klien sehingga tujuan dapat tercapai dan masalah klien dapat teratasi.

5.2.3 Bagi Rumah Sakit

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepada tenaga perawat di Rumah Sakit Anwar Medika Krian Sidoarjo, agar dapat mengaplikasikan intervensi terapi perkusi clapping dada dan teknik batuk efektif dalam penanganan klien Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, dimana tehnik ini dapat menurunkan sesak klien. Serta dapat menjadi bahan dalam peningkat pelayanan Rumah Sakit dan mempertahankan kepuasan klien yang ada didalam loyalitas pelayanan

terhadap klien sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal terutama pada klien klien Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Diharapkan bagi tenaga kesehatan mampu meningkatkan jalan napas menjadi efektif dan mampu mengedukasi keluarga klien agar membantu klien memberikan teknik perkusi clapping dada yang sudah di ajarkan guna membantu membentuk dan mengencerkan dahak.

5.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berharap institusi pendidikan dapat menambah materi asuhan keperawatan pada klien Penyakit Paru – Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, sehingga mahasiswa lebih kompeten dalam melakukan pendidikan kesehatan dan asuhan keperawatan kepada klien dan masyarakat yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif.